

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI TRADISIONAL MELALUI METODE
LATIHAN PADA SISWA KELAS V SDN 7 TALAGA JAYA KABUPATEN
GORONTALO**

Popi Listina¹, Wiwy Triyanty Pulukadang², Mimy Astuty Pulukadang³,
La Ode Karlan⁴, Rustam I Husain⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

¹popilistina12@gmail.com

²wiwy_pulukadang.@ung.ac.id, ³mimy.pulukadang.@ung.ac.id,

⁴laode.karlan@ung.ac.id, ⁵rustam.husain@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve students' ability to perform the Linda Dance through the drill method among fifth-grade students at SDN 7 Talaga Jaya, Gorontalo Regency. The problem addressed in this research was the low level of students' dance performance skills, as indicated by insufficient mastery of movement techniques (wiraga), synchronization with rhythm (wirama), and emotional expression (wirasa). These limitations were attributed to less effective instructional practices and the lack of structured training activities. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The participants were 26 fifth-grade students, comprising 14 male students and 12 female students. Data were collected through observation, performance tests, and documentation, and were analyzed using a quantitative descriptive approach. The findings revealed a significant improvement in students' dance performance following the implementation of the drill method. In the preliminary observation, only 27% of the students achieved the predetermined mastery criteria, while 73% failed to meet the expected standard. Following the implementation of Cycle I and Cycle II, substantial improvements were observed in the aspects of wiraga, wirama, and wirasa, as well as in students' self-confidence and active participation during the learning process. The drill method proved effective in facilitating the gradual mastery of dance movements through systematic and repetitive practice. Therefore, it can be concluded that the drill method effectively enhances the Linda Dance performance skills of fifth-grade students at SDN 7 Talaga Jaya.

Keywords: dance performance skills, Linda Dance, drill method, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menari Tari Linda melalui metode latihan pada siswa kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menari siswa

yang ditandai dengan kurangnya penguasaan gerak (wiraga), keselarasan dengan irama (wirama), serta penghayatan (wirasa), akibat pembelajaran yang masih kurang optimal dan minimnya latihan terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menari siswa setelah diterapkannya metode latihan. Pada observasi awal, hanya 27% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 73% lainnya belum tuntas. Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa, serta meningkatnya kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode latihan (drill) terbukti efektif dalam membantu siswa menguasai gerakan secara bertahap melalui pengulangan yang sistematis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menari Tari Linda pada siswa kelas V SDN 7 Talaga Jaya.

Kata Kunci: kemampuan menari, Tari Linda, metode latihan, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun masyarakat. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang

memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga dipandang sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat dan berfungsi dalam membentuk kepribadian serta karakter peserta didik agar menjadi individu yang lebih baik (Pulukadang & Pulukadang, 2025). Sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab.

Sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan, sekolah berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara sistematis (Jannah, 2022). Pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan bentuk implementasi hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945. Dalam penyelenggaraan pembelajaran, sekolah menggunakan kurikulum sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, apresiasi budaya, dan pembentukan karakter peserta didik adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) (Pebriana et al., 2023). Mata pelajaran ini mencakup berbagai cabang seni, seperti seni rupa, seni musik, dan seni tari yang diajarkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran tari Nusantara di kelas V Sekolah Dasar menjadi bagian penting dalam mata pelajaran SBdP yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta pengembangan kompetensi secara

holistic (Amiruddin et al., 2023). Pembelajaran tari tidak hanya berorientasi pada penguasaan gerak, tetapi juga bertujuan menanamkan pemahaman terhadap nilai budaya, makna simbolik, dan fungsi sosial tarian tradisional sebagai warisan budaya bangsa. Selain itu, pembelajaran tari mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pengembangan sikap menghargai keberagaman, kreativitas, gotong royong, tanggung jawab, dan percaya diri. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran melalui kegiatan apresiasi, praktik, dan kreasi tari yang dapat meningkatkan kemampuan motorik, sosial, dan emosional peserta didik (Agustia & Erawati, 2024). Dengan demikian, pembelajaran tari Nusantara memiliki peran strategis sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus pembentukan karakter dan identitas kebangsaan sejak usia dini.

Meskipun memiliki peran yang penting, pelaksanaan pembelajaran tari di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama guru kelas V di SDN 7 Talaga Jaya, diketahui bahwa

hasil belajar siswa pada materi tari Nusantara masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mengenali gerak dasar tari Nusantara dan memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tarian tradisional Indonesia. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum dilaksanakan secara optimal, di mana guru cenderung memberikan tugas praktik tanpa disertai contoh gerakan maupun bimbingan yang memadai. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang terarah, suasana kelas kurang kondusif, serta tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Rendahnya minat dan kepercayaan diri siswa, khususnya siswa laki-laki yang masih merasa malu untuk menari, semakin memperkuat permasalahan tersebut.

Salah satu materi tari yang relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran adalah Tari Linda, yaitu tarian tradisional masyarakat Muna yang memiliki nilai budaya, estetika, dan filosofi yang tinggi. Tari Linda tidak hanya menuntut kemampuan menghafal gerak, tetapi juga penguasaan unsur wiraga, wirama, dan wirasa sebagai indikator utama kualitas penampilan tari. Musik pengiring Tari Linda berasal dari

musik tradisional Muna yang dikenal sebagai Rambi Wuna dengan menggunakan alat musik seperti gong, gendang, dan dengu-dengu. Keunikan tari ini terletak pada hubungan antara musik dan gerakan yang tidak berlangsung secara seirama, di mana semakin cepat irama musik dimainkan maka semakin lambat gerakan tari yang ditampilkan. Filosofi tersebut menggambarkan keteguhan perempuan Muna dalam mempertahankan nilai-nilai leluhur meskipun menghadapi berbagai godaan dari lingkungan sekitarnya (Devi et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Tari Linda tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai budaya lokal kepada generasi muda.

Namun demikian, pembelajaran Tari Linda masih menghadapi berbagai hambatan yang berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menampilkan tarian secara optimal. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi kurangnya ketekunan siswa dalam menghafal pola gerak, rendahnya konsistensi dalam melakukan gerakan, serta keterbatasan pemahaman terhadap

unsur ekspresi dan penghayatan tari. Padahal, penilaian dalam seni tari tidak hanya berfokus pada hasil akhir pertunjukan, tetapi juga pada kualitas penguasaan aspek wiraga, wirama, dan wirasa yang ditampilkan selama proses menari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran tari yang diharapkan dengan kemampuan aktual siswa di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan gerak sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menari siswa. Penelitian oleh Riska et al., (2024) dalam Jurnal Boting Langi menunjukkan bahwa metode drill and practice mampu meningkatkan kemampuan menari siswa secara signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata aspek wiraga, wirama, dan wirasa dari 68% menjadi lebih dari 83% setelah dua siklus pembelajaran Tari Padduppa. Selain itu, penelitian Magfirah, (2024) membuktikan bahwa penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran Tari

Lumondo mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 70,66 menjadi 83,83 serta meningkatkan ketuntasan belajar hingga 80%. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode Drill dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan gerak tari daerah secara efektif. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan demonstrasi guru sering menyebabkan siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam mempelajari gerak tari daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kebutuhan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menari siswa pada materi Tari Linda. Meskipun sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas metode drill dan tutor sebaya pada berbagai jenis tarian daerah, kajian mengenai penerapan metode Drill dalam pembelajaran Tari Linda pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Kesenjangan penelitian ini menjadi penting untuk dikaji mengingat karakteristik Tari Linda yang memiliki kompleksitas gerak, irama, dan penghayatan yang berbeda

dibandingkan tari daerah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Drill dalam meningkatkan keterampilan gerak Tari Linda pada siswa kelas V SDN 7 Talaga Jaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran seni tari yang lebih efektif, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan formal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Machali, 2022). Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan

kemampuan menari Tari Linda melalui penerapan metode latihan (*drill*).

Tindakan penelitian dilaksanakan secara bersiklus hingga diperoleh peningkatan kemampuan menari sesuai indikator yang ditetapkan. Pada tahap perencanaan disusun perangkat pembelajaran, materi Tari Linda, instrumen observasi, serta lembar penilaian (Putri & Yuliasma, 2024). Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode latihan yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian materi, demonstrasi gerak, latihan secara berulang, pemberian motivasi, serta bimbingan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sanjaya et al., 2025). Tahap observasi dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Variabel penelitian terdiri atas variabel input, proses, dan output. Variabel input meliputi siswa, kesiapan guru, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, prosedur evaluasi, serta lingkungan

belajar (Chusni et al., 2023). Variabel proses berupa pelaksanaan pembelajaran Tari Linda menggunakan metode latihan yang mencakup penyampaian kompetensi, pemberian materi, apersepsi, motivasi, dan bimbingan praktik tari. Adapun variabel output berupa peningkatan kemampuan menari siswa yang ditunjukkan melalui hasil penilaian keterampilan menari.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Wahyuningsih & Huda, 2021). Tes diberikan dalam bentuk tugas praktik menari untuk mengukur keterampilan siswa dalam menampilkan Tari Linda. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, catatan, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan Tindakan (Wirdnam et al., 2025).

Instrumen penilaian kemampuan menari disusun berdasarkan aspek-aspek penampilan tari yang meliputi wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa. Aspek wiraga digunakan untuk menilai keindahan, variasi, dan keserasian

gerak. Aspek wirama digunakan untuk menilai kesesuaian gerak dengan iringan musik. Aspek wirasa digunakan untuk menilai penghayatan dan ekspresi siswa dalam menari. Sementara itu, aspek wirupa digunakan untuk menilai penampilan, bentuk penyajian, dan kesesuaian kostum tari.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif pada setiap siklus pembelajaran. Hasil penilaian keterampilan menari dihitung menggunakan rumus nilai individu menurut Sugiyono, (2022), yaitu:

$$NA = NKI$$

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan (setiap siswa)}}{\text{Skor Tertinggi dalam kolom}} \times 100\%$$

dengan keterangan: NA = Nilai Akhir dan NKI = Nilai Individu. Hasil analisis pada setiap siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian adalah siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki

dan 12 orang perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan pembelajaran Tari Linda, dari 26 orang siswa terdapat 7 orang siswa (27%) yang mencapai indikator keberhasilan penelitian, sedangkan 19 orang siswa (73%) belum mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus I

Klasifikasi	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Aspek	Aspek		Aspek	
Sangat Baik	3	22%	9	63%
Baik	7	50%	3	24%
Cukup Baik	2	14%	2	14%
Kurang Baik	2	14%	-	-

Sumber: Data Pengamatan Kemampuan Guru

Tabel 2 Hasil Pengamatan Kemampuan Siswa Siklus I

Klasifikasi	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Aspek	Aspek		Aspek	
Sangat Baik	-	-	2	16%
Baik	3	25%	5	40%
Cukup Baik	4	33%	4	33%

Kurang Baik	5	42%	1	8%
-------------	---	-----	---	----

Sumber: Data Pengamatan Kemampuan Siswa

Tabel 3 Analisis Data Kemampuan Menari Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Penilaian
1	Wiraga (Gerak)
2	Wirama (Irama)
3	Wirasa (Penjiwaan)
4	Hafalan (Urutan)

Tabel 4 Analisis Data Kemampuan Menari Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek Penilaian
1	Wiraga (Gerak)
2	Wirama (Irama)
3	Wirasa (Penjiwaan)
4	Hafalan (Urutan)

Tabel 5 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus II

Klasifikasi	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Aspek	Aspek		Aspek	
Sangat Baik	10	71%	11	79%
Baik	4	29%	3	21%
Cukup Baik	-	-	-	-
Kurang Baik	-	-	-	-

Sumber: Data Pengamatan Kemampuan Guru

Tabel 6 Hasil Pengamatan Kemampuan Siswa Siklus II

Klasifikasi Aspek	Jumlah Aspek	Persentase	Jumlah Aspek	Persentase
Sangat Baik	2	17%	5	42%
Baik	10	83%	7	58%
Cukup Baik	-	-	-	-
Kurang Baik	-	-	-	-

Sumber: Data Pengamatan Kemampuan Siswa

Tabel 7 Analisis Data Kemampuan Menari Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Penilaian
1	Wiraga (Gerak)
2	Wirama (Irama)
3	Wirasa (Penjiwaan)
4	Hafalan (Urutan)

Tabel 8 Analisis Data Kemampuan Menari Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek Penilaian
1	Wiraga (Gerak)
2	Wirama (Irama)
3	Wirasa (Penjiwaan)
4	Hafalan (Urutan)

Berdasarkan seluruh data yang disajikan pada Tabel 1 hingga Tabel 8, temuan utama penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, pada

observasi awal hanya 7 dari 26 siswa (27%) yang mencapai indikator keberhasilan. Kedua, kemampuan guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan 3 aspek (22%) berkriteria sangat baik, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 9 aspek (63%) berkriteria sangat baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 10 aspek (71%) pada pertemuan 1 dan 11 aspek (79%) pada pertemuan 2 berkriteria sangat baik. Ketiga, kemampuan siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan tidak ada aspek (0%) berkriteria sangat baik, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 2 aspek (16%) berkriteria sangat baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 2 aspek (17%) pada pertemuan 1 dan 5 aspek (42%) pada pertemuan 2 berkriteria sangat baik. Keempat, skor kemampuan menari pada siklus I pertemuan 1 berkisar antara 1-2, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 1-3, kemudian pada siklus II pertemuan 1 menjadi 2-3, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 3-4.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, penerapan metode latihan terbukti mampu meningkatkan

kemampuan menari Tari Linda pada siswa kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, tetapi juga dari perkembangan kualitas performa siswa pada aspek wiraga, wirama, wirasa, dan hafalan gerak. Temuan ini menunjukkan bahwa metode latihan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang gerakan secara sistematis sehingga keterampilan motorik, penghayatan, dan koordinasi gerak dengan irama dapat berkembang secara bertahap. Proses latihan yang dilakukan secara berulang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar langsung yang lebih intensif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada demonstrasi guru. Dengan demikian, metode latihan menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik seni tari yang menuntut penguasaan gerak secara berkelanjutan.

Peningkatan kemampuan menari yang terjadi pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tari tidak dapat dicapai secara instan,

melainkan melalui proses latihan yang berkesinambungan. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa yang mampu menampilkan Tari Linda sesuai indikator keberhasilan mengalami peningkatan dari kondisi awal hingga akhir siklus II. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa semakin sering siswa memperoleh kesempatan berlatih, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami pola gerak, menyesuaikan irama, serta menampilkan ekspresi yang sesuai dengan karakter tari. Dalam konteks pembelajaran seni budaya, latihan yang dilakukan secara berulang berfungsi memperkuat memori gerak dan meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa sehingga penampilan tari menjadi lebih terstruktur dan percaya diri.

Jika ditinjau dari aspek penilaian, peningkatan yang paling menonjol terjadi pada aspek wiraga dan wirama. Hal ini menunjukkan bahwa metode latihan memberikan dampak langsung terhadap kemampuan siswa dalam menguasai teknik gerak serta kesesuaian gerakan dengan irama musik pengiring. Melalui latihan yang terarah, siswa menjadi lebih mudah mengingat urutan gerak dan mampu

menampilkan gerakan secara lebih tepat. Selain itu, peningkatan pada aspek wirasa menunjukkan bahwa proses latihan tidak hanya berkontribusi pada penguasaan teknik, tetapi juga membantu siswa memahami makna dan ekspresi yang terkandung dalam Tari Linda. Dengan demikian, metode latihan mampu mengembangkan kemampuan tari siswa secara menyeluruh, baik dari aspek teknis maupun aspek artistik.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal siswa, terutama kepercayaan diri dan kesiapan untuk tampil di depan teman-temannya. Beberapa siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan menunjukkan kecenderungan kurang percaya diri, masih kaku dalam melakukan gerakan, serta mengalami kesulitan dalam menyelaraskan gerakan dengan irama musik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menari tidak hanya ditentukan oleh penguasaan gerak, tetapi juga oleh aspek psikologis yang mendukung keberanian siswa untuk menampilkan hasil latihannya. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tari memerlukan dukungan lingkungan

belajar yang memberikan rasa aman dan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berlatih dan mengekspresikan dirinya.

Selain faktor kepercayaan diri, kemampuan menghafal urutan gerak juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan masih mengalami kesulitan dalam mengingat rangkaian gerakan Tari Linda secara utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi gerak memerlukan waktu yang berbeda pada setiap individu. Oleh sebab itu, pemberian latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang menjadi strategi yang penting untuk membantu siswa membangun pemahaman gerak secara lebih mendalam. Latihan yang konsisten memungkinkan siswa memperkuat daya ingat motorik sehingga mampu menampilkan tarian dengan lebih lancar dan terkoordinasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai indikator keberhasilan pada akhir siklus II. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa metode latihan efektif digunakan dalam pembelajaran Tari

Linda karena memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada aktivitas siswa. Dalam pembelajaran seni tari, keterampilan tidak cukup diperoleh melalui penjelasan teoritis, melainkan harus dibangun melalui praktik yang berulang. Oleh karena itu, metode latihan menjadi relevan untuk diterapkan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan, memperoleh umpan balik langsung, dan meningkatkan kualitas penampilannya secara bertahap. Keberhasilan yang dicapai siswa pada akhir penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan praktik langsung mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran tari yang lebih banyak melibatkan aktivitas latihan secara berkelanjutan. Guru dapat mengombinasikan metode latihan dengan penggunaan media audiovisual, demonstrasi gerak, dan pembelajaran kelompok kecil agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif. Pendekatan

tersebut dapat membantu siswa memahami gerakan dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam mengikuti pembelajaran tari. Selain itu, pemberian penguatan dan apresiasi terhadap hasil latihan siswa juga penting untuk mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode latihan mampu meningkatkan kemampuan menari Tari Linda pada siswa kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Peningkatan tersebut terlihat pada penguasaan aspek wiraga, wirama, wirasa, dan hafalan gerak yang semakin baik dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan, mayoritas siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran melalui metode latihan. Dengan demikian, metode latihan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan seni tari di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan efektif dalam meningkatkan kemampuan menari Tari Linda pada siswa kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Metode latihan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan gerakan tari secara berulang dan sistematis sehingga penguasaan aspek wiraga, wirama, wirasa, dan hafalan gerak dapat berkembang dengan lebih baik. Peningkatan kemampuan siswa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran tari yang berorientasi pada praktik langsung mampu membantu siswa memahami, mengingat, dan menampilkan gerakan Tari Linda secara lebih tepat dan percaya diri. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menari Tari Linda melalui metode latihan telah tercapai, sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar.

Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan

menari siswa, temuan penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pembelajaran yang menekankan pengalaman praktik secara berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan seni. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tari tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan fisik siswa, tetapi juga oleh intensitas latihan, motivasi belajar, dan kepercayaan diri dalam menampilkan gerakan tari. Oleh karena itu, metode latihan memiliki implikasi praktis sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mendukung pelestarian seni budaya daerah melalui peningkatan kompetensi siswa dalam menampilkan tarian tradisional.

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk menerapkan metode latihan secara terencana dan berkelanjutan dalam pembelajaran tari, khususnya pada materi Tari Linda atau tarian daerah lainnya. Pelaksanaan latihan sebaiknya didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video tari, demonstrasi langsung, serta pendampingan dalam kelompok kecil agar siswa lebih mudah memahami dan menirukan gerakan yang dipelajari. Guru juga perlu

memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal urutan gerak, menyesuaikan gerakan dengan irama, maupun membangun kepercayaan diri saat tampil.

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya melalui penyediaan sarana dan sumber belajar yang mendukung kegiatan praktik tari. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mengombinasikan metode latihan dengan model atau media pembelajaran lain, seperti pembelajaran berbasis audiovisual atau pembelajaran kolaboratif, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan tari siswa. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu jenis tarian daerah, sehingga penelitian lanjutan pada konteks dan karakteristik peserta didik yang berbeda perlu dilakukan untuk memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., & Erawati, Y. (2024). Pembelajaran seni tari dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Pangkalan Kuras. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(2). <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i2.148>
- Amiruddin, Baharuddin, R., F., Takbir, & Setialaksana, W. (2023). May student-centered principles affect active learning and its counterpart? An empirical study of Indonesian curriculum implementation. *SAGE Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231214375>
- Chusni, M. M., Mahardika, A., & Sukmarani, D. (2023). Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik saintifik dengan media lingkungan sekolah untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmipa/article/view/36243>
- Devi, N. A., Yuliantri, R. D. A., & Syah, M. A. (2025). Preserving the Karia tradition: Symbolic meaning and social role in contemporary Muna community. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 9(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v9i2.41203>
- Jannah, S. R. (2022). Pengembangan potensi peserta didik: Perspektif domain pendidikan Benjamin S. Bloom. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 3(1). <https://doi.org/10.24252/jpk.v3i1.31624>

- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Magfirah, N. (2024). *Meningkatkan kemampuan menari Tari Tradisional (Lumondo) menggunakan model tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada siswa SMPN 1 Masamba*. (Skripsi Sarjana). Universitas Negeri Makassar.
- Pebriana, S. S., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Media Loose Parts untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4).
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5656>
- Pulukadang, A. M., & Pulukadang, T. W. (2025). *Pendidikan Seni untuk SD*. PT. Penerbit Naga Pustaka.
- Putri, M. I., & Yuliasma. (2024). Meningkatkan hasil belajar seni tari siswa menggunakan metode drill di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Kapur IX. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(1).
<https://doi.org/10.24036/6zmbmf.13>
- Riska, Y., Sumiani, S., & Linda, J. (2024). Meningkatkan keterampilan menari (Tari Padduppa) dengan menggunakan metode drill and practice dalam kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Telkom Makassar. Boting Langi ., *Jurnal Seni Pertunjukan*, 3(3), 136–142.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/bl.v3i3.64746>
- Sanjaya, N. A. A., Imaningtyas, I., & Utami, N. C. M. (2025). Peningkatan keterampilan gerak tari Kicir-Kicir dengan metode drill pada siswa kelas V SDN Semanan 05. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25135>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, R., & Huda, A. F. (2021). Implementation of learning model start with a question (LSQ) to improve activeness and students' learning result. *Jurnal Kependidikan*, 7(3), 672–679.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3379>
- Wirdnam, M., Bonello, C., Mayes, S., Cook, J., & Ferrar, K. (2025). Performance quality assessment in ballet, modern and contemporary dance: A two-step systematic review. *Journal of Dance Medicine & Science*, 29(2).
<https://doi.org/10.1177/1089313X241272139>